**PENERAPAN MODEL *COLLABORATIVE LEARNING***

**DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI**

**DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 5 CIANJUR**

**TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

**ARTIKEL JURNAL TESIS**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

****

**oleh**

**Yani Andriyani Gustina**

**NPM 168090005**

**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2019**

**ABSTRAK**

Andriyani Gustina, Yani. 2018. Penerapan Model *Collaborative Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dan Dampaknya terhadap Peningkatan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Cianjur Tahun Pelajaran 2017-2018. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung. Pembimbing: (I) Prof.Dr. H. M. DidiTurmudzi, M.Si., (II) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu indikator bagi pembangunan masyarakat yang cerdas. Oleh karena itu,peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir kritis salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, masih banyak peserta didik belum mampu berpikir kritis. Hal tersebut terlihatdarimasih rendahnya hasil tulisan peserta didik. Sehingga, peran pendidik sangat penting dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran *collaborative learning*merupakan model pembelajaran yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kegiatan belajar hendaknya mendorong dan membantu peserta didik untuk terlibat dalam membangun pengetahuan dan mencapai pemahaman yang mendalam atau mampu berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *collaborative learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik dan berdampak terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*denganmetode penyisipan dan desain penelitian *quasi eksperimental design*. Instrumen utama yang digunakan adalah soal tes dan lembar observasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMPN 5 Cianjur. Sebagai kelas eksperimen adalah kelas VIII H berjumlah 32 peserta didik dan kelas kontrol adalah kelas VIII I berjumlah 34 peserta didik.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran *collaborative learning*dapat mengefektifkan pembelajaran dengan sangat baik; adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *collaborative learning* dengan peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung*;* kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran*collaborative learning* lebih baik daripada kemampuan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct Instruction*);adanya dampak yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *collaborative learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didikdengan nilai korelasi 0.881 dan nilai signifikansi 0.000. Dengan demikian model pembelajaran *collaborative learning* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kelas terkait dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Collaborative Learning*, Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Kemampuan Berpikir Kritis.

**ABSTRACT**

Andriyani Gustina, Yani. 2018.*The Application of Collaborative Learning Model in The Explanatory Text Writing Learning and Their Impacts on Critical Thinking Improvement in Eighth Grade Students of SMPN 5 Cianjur on 2017-2018 School Years.Thesis,Indonesian Language Education Master Program,* Pasundan *University Postgraduate Program Bandung.Supervisor:*(I) Prof. Dr. H. M. Didi Turmudzi, M.Si., (II) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd.

*Critical thinking ability is one of indicator for the smart society development. Therefore, students must have critical thinking skills, one of is in Indonesianlearning. However, there are still many students who have not been able to think critically. This can be seen from the low results of students’ writing. Thus, the role of teachers is very important in applying the right learning model.*

*Collaborative learning model is a learning model based on the idea that learning activities should encourage and help students to be involved in building knowledge and achieving deep understanding or being able to think critically. This study aims to determine whether the application of collaborative learning models can improve the ability to write explanatory text of students and have an impact on improving students' critical thinking skills.*

*This study uses a mixed methods approach with a quasi-experimental design insertion research and design method. The main instruments used are test questions and observation sheets. This research was carried out oneighth grade of SMPN 5 Cianjur. As the experimental class, there were 32 students in class VIII H and the control class was in class VIII I with 34 students.*

*The results of this study indicate that the application of collaborative learning models makes learning very effective; there is a significant difference between the writing ability of students in the class that uses collaborative learning models with students in the class who use the direct learning model; the ability of students to write explanatory texts with collaborative learning models is better than the ability of students to use direct learning models; there is a significant impact of the use of collaborative learning models in explanatory text writing learning on students' critical thinking skills with a correlation value of 0.881 and a significance value of 0.000. Thus the collaborative learning model can be used as an alternative learning model that can be applied in a class related to explanatory texts writing learning.*

*Keywords: Collaborative Learning Model, Writing Explanatory Text Ability and Critical Thinking Ability*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya, banyak negara menempatkan bidang pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejalan dengan pendapat Daryanto (2017:20) pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut disebut juga sebagai catur tunggal keterampilan berbahasa, karena keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan, dan tidak bisa dilepaskan, namun berbeda antara satu dengan yang lainnya dan juga berbeda dari segi prosesnya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat dikuasai setelah menguasai keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2013:3) bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap memiliki kesulitan lebih dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis berkaitan erat dengan keterampilan berpikir kritis analitis. Tarigan (2008:22) menyebutkan, bahwa menulis adalah perwujudan dari aktivitas berpikir tingkat tinggi. Aktivitas berpikir tersebut mencakup kegiatan berpikir secara mendalam, menyeluruh, dan kritis, mulai dari mengkonsep, menuangkan, dan menghasilkan sesuatu dari apa yang ada dalam pikiran.

Keterkaitan antara menulis dengan berpikir kritis mengisyaratkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis mestinya terintegrasi dengan pembelajaran berpikir kritis. Namun, fakta di lapangan memberikan gambaran bahwa pembelajaran menulis masih jauh dari harapan. Pembelajaran menulis selama ini berlangsung secara bersimpangan tanpa didasarkan pada pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal tersebut terlihat dari masih rendahnya hasil tulisan peserta didik.

Rendahnya kemampuan menulis peserta didik menurut Sudirman dalam Gultom (2012:2) mengemukakan bahwa kesulitan peserta didik dalam menulis disebabkan oleh beberapa faktor berikut. a) menemukan gagasan yang ingin disampaikan; b) mengorganisasikan gagasan dengan kata-kata; c) memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan yang telah dipilih; d) memulai mengungkapkan gagasan; d) mengakhiri dan menutup tulisan.

Kesulitan dalam pembelajaran menulis menurut pendapat tersebut memang sangat benar. Banyak peserta didik mengeluh kesulitan untuk menemukan ide yang ingin disampaikan dan bingung untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang akan dituangkan sehingga hasil tulisan tidak sesuai dengan topik yang akan disampaikan dan rendahnya kemampuan menulis tersebut menunjukan bahwa peserta didik dalam berpikir kritis masih rendah. Permasalahan tersebut, juga dialami oleh peserta didik kelas VIII di SMPN 5 Cianjur. Ditemukan fakta bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis berbagai jenis teks, salah satunya teks eksplanasi.

Priyatni, (2014: 82) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya. teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait “mengapa‟ dan “bagaiamana‟ suatu fenomena terjadi. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya. Hal ini tentu saja menjadi kendala bagi peserta didik, karena untuk memahami fenomena-fenomena tersebut dibutuhkan pemikiran yang kritis dan mendalam.

Maka dari itu, dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi seorang pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan yaitu hasil tulisan yang berkualitas dan menunjukan kemampuan berpikir kritis yang baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran menulis adalah model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik berpartisifasi aktif secara maksimal dalam setiap tahapan pembelajaran.

Dalam pembelajaran memproduksi sebuah tulisan atau menghasilkan tulisan peserta didik tidak dapat sendiri mereka butuh peserta didik lain untuk bekerja sama saling menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman dalam menghasilkan tulisan. Sehingga model pembelajaran yang sifatnya kolaborasi dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yaitu model pembelajaran *collaborative learning*.

Menurut Hosnan (2016: 309) menyatakan bahwa *collaborative learning* menggambarkan suatu perubahan yang signifikan dari pembelajaran yang berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pada model pembelajaran ini penekanannya adalah pada diskusi peserta didik dan keaktifan dalam bekerja dengan materi yang telah disediakan.

Dari pemaparan yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran *collaborative learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dan dampaknya terhadap peningkatan berpikir kritis pada siswa kelas VIII tingkat Sekolah Menengah Pertama. Tujuannya adalah untuk mempertajam keterampilan menulis teks eksplanasi dan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, diharapkan kualitas tulisan yang diproduksi peserta didik lebih baik, logis dan kritis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Collaborative Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dan Dampaknya terhadap Peningkatan Berpikir Kritis pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 5 Cianjur”.

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *mixed methods* (metode campuran). Penelitian ini merupakan penelitian yang menggabungkan dua metode yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif secara bersama-sama dalam waktu yang sama pula. Metode penelitian ini menggunakan tipe *Embedded Design* (penyisipan) dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* (eksperimen semu), karena subjek untuk kelas eksperimen dan kontrol pada penelitian ini tidak dipilih secara acak melainkan secara sengaja sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus yaitu peneliti mengaplikasikan model pembelajaran *collaborative learning* dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi, sebagai upaya adanya peningkatan dalam kemampuan menulis teks eksplanasi dan kemampuan berpikir kritis. Sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus, maksudnya kelas kontrol dalam pembelajaran teks eksplansi tidak diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *collaborative learning* namun kelas kontrol ini berjalan sesuai dengan apa adanya dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan uji coba instrumen dengan mencari reliabilitas dan validitas dari instrumen yang telah dibuat dan diuji cobakan terhadap peserta didik pada kelas non sampel dengan tujuan mengetahui tingkat kevalidan dan kesahihan dari setiap instrumen yang akan diberikan pada penelitian. Setelah instrumen-instrumen tersebut dinyatakan valid maka penulis melakukan penelitian terhadap kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran *collaborative learning* dalam menulis teks eksplanasi diterapkan pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII H dengan jumlah 32 peserta didik dan mengimplementasikan model pembelajaran *direct instruction* (pembelajaran langsung) pada kelas kontrol yaitu kelas VIII I dengan jumlah 34 peserta didik.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu 1) perencanaan; 2) implementasi model pembelajaran collaborative learning pada kelas eksperimen dan implementasi model pembelajaran direct instruction pada kelas kontrol; dan 3) analisis data.

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dihasilkan beberapa data berupa nilai dari kemampuan menulis teks eksplanasi dan berpikir kritis, kemudian data hasil observasi pendidik dan peserta didik, hasil angket peserta didik, dan wawancara dengan observer atau guru pamong dan peserta didik pada kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan khusus.

Adapun data yang dihasilkan sebagai berikut.

**Analisis Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Statsistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Kelas | | | | Statistic | Std. Error |
| Pretes Teks Eksplanasi | Kelas Eksperimen | Mean | | | 66,06 | 1,351 |
| 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | | 63,31 |  |
| Upper Bound | | 68,82 |  |
| 5% Trimmed Mean | | | 66,04 |  |
| Median | | | 67,00 |  |
| Variance | | | 58,383 |  |
| Std. Deviation | | | 7,641 |  |
| Minimum | | | 52 |  |
| Maximum | | | 82 |  |
| Range | | | 30 |  |
| Interquartile Range | | | 10 |  |
| Skewness | | | -,346 | ,414 |
| Kurtosis | | | -,181 | ,809 |
| Kelas Kontrol | Mean | | | 66,12 | 1,200 |
| 95% Confidence Interval for Mean | | Lower Bound | 63,68 |  |
| Upper Bound | 68,56 |  |
| 5% Trimmed Mean | | | 66,12 |  |
| Median | | | 64,50 |  |
| Variance | | | 48,955 |  |
| Std. Deviation | | | 6,997 |  |
| Minimum | | | 54 |  |
| Maximum | | | 77 |  |
| Range | | | 23 |  |
| Interquartile Range | | | 15 |  |
| Skewness | | | ,345 | ,403 |
| Kurtosis | | | -1,251 | ,788 |

Berdasarkan tabel diatas rerata kedua kelas tersebut berbeda, kelas kontrol lebih unggul dibandingkan dengan kelas ekperimen. Untuk melihat apakah perbedaan signifikan atau tidak maka dilakukan tahap ke 2 yaitu analisis statistik inferensial, dengan uji persyratan diantaranya uji normalitas dan homogenitas

**a. Uji Normalitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas | | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pretes | Kelas Eksperimen | 0.119 | 32 | .200\* | 0.967 | 32 | 0.421 |
| Kelas Kontrol | 0.085 | 34 | .200\* | 0.971 | 34 | 0.494 |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen adalah 0,421 dan kelas kontrol adalah 0,494. Nilai signifikasi keduanya menunjukan lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima, maksudnya bahwa data pretes kealas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal

**b. Uji Homogenitas**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| *Test of Homogeneity of Variances* | | | | | |
|  | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. | |
| Pretes Teks Eksplanasi | Based on Mean | ,006 | 1 | 64 | ,938 | |
| Based on Median | ,000 | 1 | 64 | ,997 | |
| Based on Median and with adjusted df | ,000 | 1 | 61,525 | ,997 | |
| Based on trimmed mean | ,006 | 1 | 64 | ,939 | |
|  | | | | | |

Berdasarkan tabel tersebut nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,939 ≥ 0,05 maka H0 diterima, sehingga data kedua kelas tersebut homogen

**Hasil Uji t data Pretes**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ***Independent Samples Test*** | | | | | | | | | | |
|  | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Pretes | Equal variances assumed | 0.022 | 0.882 | -0.135 | 64 | 0.893 | -0.186 | 1.379 | -2.941 | 2.570 |
| Equal variances not assumed |  |  | -0.135 | 63.941 | 0.893 | -0.186 | 1.378 | -2.939 | 2.568 |

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita lihat bahwa nilai sig.(*2-tailed*) adalah 0,893 ≥/2, maka H0 diterima. Maksudnya tidak terdapat perbedaan rerata pretes dalam menulis teks eksplanasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Analisis Data Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Untuk mengetahui adanya peningkatan menulis teks eksplanasi peserta didik maka dilakukan analisis gain ternormalisasi. Hasil analisis tertuang pada tabel berikut.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Group Statistics** | | | | | |
| Kelas | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Gain\_Skor | Eksperimen | 32 | 8.8750 | 3.98991 | 0.70532 |
| Kontrol | 34 | 3.8824 | 3.76398 | 0.64552 |

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa mean pada kelas eksperimen 8.8750 dan pada kelas kontrol 3.8824. Ini artinya bahwa adanya perubahan yang cukup tinggi pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *collaborative learning* dari pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung. Kemudian untuk melihat signifikansi hasil menulis teks eksplanasi menggunakan ui Man Whitney dengan hasil sebagai berikut.

**Hasil Uji Mann Whitney –U**

|  |  |
| --- | --- |
| **Test Statisticsa** | |
|  | Gain\_Skor |
| Mann-Whitney U | 169.000 |
| Wilcoxon W | 764.000 |
| Z | -4.827 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.000 |
| a. Grouping Variable: Kelas | |

Dari tabel diatas terlihat sig (2-tailed) nya 0.000 < 0.05/2, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan model *program based learning*dan model konvesional peserta didik.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat kita lihat bahwa nilai sig. (*2tailed*) adalah 0,000 </2, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Maksudnya bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang *significant* kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik antara yang menggunkana model pembelajaran *collaborative learning* dengan yang menggunakan pembelajaran langsung.

Dari data statistik deskriptif dan statsistik inferensial diperoleh simpulan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik yang menggunakan model *collaborative learning* lebih baik daripada yang menggunakan pembelajran langsung.

**Pengaruh Penenerapan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* dalam menulis Teks Ekspalasi terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik**

Pada pembahasan sebelumnya dijelaskan tentang pentingnya peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis. Sesuai dengan tuntutan era globalisasi dimana peserta didik harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar. Salah satu kecakapan tersebut diantaranya adalah kecakapan memecahkan masalah dan berpikir kritis. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran menentukan peserta didik dalam kemampuan berfikir kritis.

Setelah analisis dilakukan maka terlihat kemampuan berpikir kritis peserta didik dari 2 kelas sample yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari diagram berikut.

Diagram Presentase Aspek Penilaian Postes

Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan berpikir kelas kontrol dapat dilihat dari diagram berikut.

Diagram Presentase Aspek Penilaian Postes

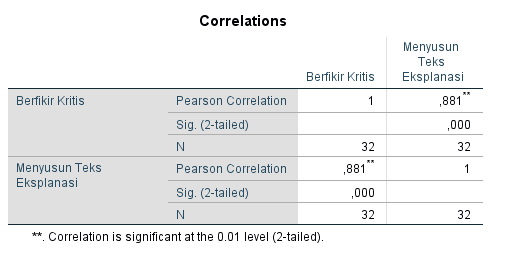
Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol

**Rekapitulasi Data Pretes dan Postes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Data Statistika** | **Kelas Kontrol** | | **Kelas Eksperimen** | |
| ***Pretest*** | ***Postest*** | ***Pretest*** | ***Postest*** |
| Mean | 44,11 | 56,32 | 44,06 | 72,65 |
| Std. Deviation | 14,37 | 13,72 | 14,28 | 12,88 |
| Minimum | 25,00 | 35,00 | 25,00 | 50,00 |
| Maximum | 65,00 | 80,00 | 70,00 | 90,00 |

Berdasarkan tabel berikut dapat kita lihat hasil analisis data pretes dan postes kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas yang diberi perlakuan khusus atau kelas eksperimen an kelas yang tidak diberi perlakuan khusus atau kelas kontrol terlihat adanya peningkatan dan penurunan nilai dari tes akhir atau postes untuk rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Pada tes awal atau pretes pada kelas eksperimen untuk standar deviasi didapat nilai sebesar 14,28 dan pada tes akhir didapat nilai 12,88.

Untuk mengetahui adanya dampak dari kemampuan menulis teks ekaplasi terhadap berpikir kritis maka dihitung melalui korelasi antar variabel yaitu sebagai berikut.

**Korelasi Antar Variabel**

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa koefisien antara kemampuan menulis teks eksplanasi dengan kemampuan berpikir kritis dapat dilihat bahwa ada hubungan searah antar keduanya. Artinya jika kemampuan menulis teks eksplanasi meningkat akan diikuti dengan meningkatknya kemampuan berpikir kritis. Dengan koefisien korelasi 0.881dengan nilai signifikansi 0.000.

Hubungan antara keduanya menunjukan adanya hubungan positif dengan nilai korelasi 0.881 dan nilai signifikansi 0.000 artinya jika kemampuan menulis teks eksplanasi meningkat maka kemampuan berpikir kritispun meningkat. Begitupula sebaliknya jika kemampuan menulis teks eksplanasi menurun maka kemampuan berpikir kritispun menurun. Maka, hipotesis ke empat menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan menulis teks eksplanasi dengan berpikir kritis dapat diterima.

**Simpulan dan Saran**

**Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil pengolahan dan analisis data penelitian penenrapan model pembelajaran *collaborative learning* dalam menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 5 Cianjur berdampak terhadap peningkatan berpikir kritis, maka penulis mengambil simpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *collaborative learning* lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dibanding dengan model pembelajaran langsung. Peserta didik lebih antusias dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran kemudian melalui pembelajaran *collaborative learning* peserta didik tidak hanya sebagai pembelajar namun merekapun sebagai pengajar bagi teman dalam kelompok kolaborasinya yang masih punya kendala dalam memahami materi pembelajaran. Sesuai dengan filosofis konsep belajar bahwa untuk dapat belajar seseorang harus memiliki pasangan. Maka pembelajaran kolaboratif ini setiap peserta didik memiliki pasangan untuk dapat belajar dan menggali potensi yang masing-masing peserta didik miliki dalam bertukar ide, gagasan, pendapat untuk memecahkan permasalahan bersama-sama. Melalui pembelajaran kolaboratif ini selain mereka mendapatkan pembelajaran kemudian mereka dapat berinteraksi sosial dengan peserta didik lain sehingga pembelajaran lebih bermakna. Berbeda dengan model pembelajaran langsung yaitu pembelajaran berpusat pada pendidik (*centre learning*), maka kesuksesan pembelajaran tergantung pada pendidik. Jika pendidik kurang persiapan, pengetahuan, kesiapan diri, antusiasme peserta didik dapat menjadi bosan dan perhatiannya terhambat sehingga proses pembelajaran akan terhambat. Pada dasarnya tidak ada model pembelajaran yang lebih baik atau tidak baik hanya saja tergantung dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Sehingga dalam hal ini pendidik harus pandai untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *collaborative learning* dengan peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hal itu dapat dilihat dari hasil pemberian pretes dan postest kelas kontrol. Dimana pada kelas yang diberi penerapan model pembelajaran *collaborative learning* nilai rata-rata awal adalah 66,06 dan tes akhir nilai rata-ratanya adalah 77. Sedangkan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung pada rata-rata tes awal adalah 66,11 dan pada tes akhir adalah 71,64. Sehingga peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi lebih meningkat pada kelas yang diberikan model pembelajarn *collaborative learning*.
3. Kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran*collaborative learning* lebih baik daripada kemampuan peserta didik menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran langsung. Hal ini ditunjukan dengan hasil nilai akhir peserta didik dalam menulis teks eksplanasi.
4. Penggunaan model pembelajaran *collaborative learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berdampak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik yang ditunjukan dengan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menulis teks eksplanasi yang mengalami peningkatan sesuai dengan meningkatnya kemampuan menulis peserta didik.

**Saran**

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam penelitian penenerapan model pembelajaran *collaborative learning* dalam menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 5 Cianjur berdampak terhadap peningkatan berpikir kritis, maka penulis mengemukakan beberapa saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *collaborative learning* ini dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kelas terkait dengan kemampuan menulis teks eksplanasi maupun kemampuan menulis teks lainnya karena melalui model pembelajaran ini salah satu kesulitan dalam pembelajaran menulis yaitu sulit untuk menemukan ide yang ingin disampaikan dan bingung untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang akan dituangkan darimana dapat diminimalisir karena adanya saling tukar pendapat dan gagasan yang memacu peserta didik untuk lebih kritis dalam memecahkan masalah sehingga terjadinya proses saling meningkatkan kemampuan satu sama lain lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *centre teacher.* Namun dalam aplikasi model pembelajaran ini sesuaikan dengan sintax yang telah ditentukan.
2. Sesuai dengan salah satu prinsip pokok pembelajaran abad 21 yang digagas oleh Jennifer Nichols bahwa *Instruction should be student-centred*. Bahwa pengembangan pembelajaran seyogyanya menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Peserta didik tidak dituntut untuk mendengarkan dan menghafal materi pelajaran yang diberikan pendidik, tetapi berupaya untuk mengkonstruksi pelajaran yang diberikan pendidik. Oleh karena itu pendidik disarankan untuk lebih banyak menggunakan model-model pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
3. Pendidik perlu menciptakan iklim belajar dan mengajar yang sehat dan menyenangkan di dalam kelas sehingga bisa memberikan dorongan kepada peserta didik agar mempunyai motivasi yang tinggi dan memberikan dorongan yang positifdan pendidik merupakan motivator bagi peserta didik untuk mempengaruhi peserta didik lebih semangat dalam kegiatan belajar.
4. Melalui hasil penelitian ini, penulis berharap semoga dapat memberikan pencerahan bagi peneliti yang akan datang melakukan penelitian model pembelajaran lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

 Abidin. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Alwasilah.(2010). *Filsafata Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Alwasilah. (2013). *PokoknyaMenulis Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Kiblat.

Alec Fisher. (2009). *Berpikir Kritis*: Sebuah Pengantar. Jakarta: Erlangga.

Amri, Sofan. (2015). *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Anderson, Mark dan Anderson, Kathy. (2003). *Text Tyype in English 1*. Australia: Macmillan

Barkley, Elizabert E. Dkk. (2014). *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusa Media.

Baiq Emilia Susdiana (2017). *Menulis Teks Eksplanasi Mengguakan Metode Picture and Picture pada Siswa Kelas VIII SMP.* Tesis, Universitas Mataram. (tidak diterbitkan).

Daryanto, Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media

Desti Kusmayanti. (2016) . *Peningkatan Media Berita TV untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMK ICB Cinta Wisata*. Tesis, Universitas Pasundan Bandung. (tidak diterbitkan)

Dina Nur Elia. (2014) . *The Implementation of Collaborative Learning in Teaching Speaking of Analytical Exposition to the Eleventh Graders of SMAN 1 Sidoarjo.* Skripsi, Universitas Negri Surabaya*.* (tidak diterbitkan).

Emilia. (2012). *Pendekatan Genre-Based dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Rizki Press.

Eggen dan Kauchak (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan konten dan keterampilan berpikir.* Jakarta: Indeks.

Filsaime, (2008). *Menguak Rahasia berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta. Prestasi Pustaka Utama.

Kurniasih, Imas, dkk. (2014). *SuksesMengimplementasikanKurikulum 2013.* Yogyakarta: Kata Pena

Gultom, Nurjanah (2012). “ *Pemanfaatan Teks Feature Perjalanan Sebagai Media dalam Pembelajaran Menulis Karangan Naratif*”. Jurnal

Hidayati, Panca Pertiwi. (2015). *PembelajaranMenulisEsaiBerorientasi Peta BerpikirKritis.* Bandung: Prisma Press Prodaktama.

Hasrudin (2009). *Memaksimalkan kemampuan berpikir kritis melalui pendekatan kontekstual*. Jurnal Tabularasa.

Hill, S & Hill, T. (1993). *The Collaborative Classroom: A Guide to Cooperative Learning,* Victoria. Australia: Eleanor Curtain Publishing.

Hosnan. M. (2016). *PendidikanSaintifikdanKontekstualdalamPembelajaran Abad 21.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pengembangan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTS).* Jakarta

Kemendikbud. (2017). Buku Siswa Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Thursina Mediana Utama.

Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks. Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.

Knapp dan Watskin. (2005). *Gendre Text, Grammar Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Sidney: Univercity of New South Wales Press.

Koesoema, Doni. (2015). *PendidikanKarakter*. Jakarta: PT Grasindo.

Laal, Marjan.DKK. (2012). *What do we achieve from learning in collaboration*?.[www.elsvieir/locate/procedia](http://www.elsvieir/locate/procedia)

Lestari dan Yudhanegara. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama

Lunenburg. (2011). *Critical thinking and Constructivism Techniques for Improving student achievement. National Forum of Teacher Educational*. Jurnal. 21

Marques, F.C. (2012). *Moving from trance to think: Why we need to polish our critical Thinking Skills*. International Journal of Leadership Studies. ISSN 1554-3145.

Nurgiantoro. (2010*). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Pitria Sihite. ( 2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Skripsi, Universitas Negeri Medan. (tidak diterbitkan).

Priyatni, (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: BumiAksara.

Roberts. Tim. (2005). *Computer Supported Collaborative Learning in Higher Education*. Australia: Idea Group Publishing

Rusman. (2017). *Belajardan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*” Jakarta: Kencana.

Semi, Atar.(2007). *Dasar-DasarKeterampilanMenulis*. Bandung: Angkasa.

Sitohang.dkk. (2012). *Critical Thinking Membangun Pemikiran Logis*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Sibarani (2007). *Penerapan Proses Kognitif dan Terapi Cognitive Blocking dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis*. Jurnal Diksi, Volume 14 Nomor 2. Juli 2007, 132-140.

Slamet. (2008). Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia.  Surakarta*:* UNS Press.

Sundayana (2016). *Statistika dan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suherman. (2003). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: UPI

Sugiyono. (2014*). Statistika untuk Penulisan*. Bandung: Alfabeta.

Stubbs. (2000). *Targeting Text Information Recount, Information, Report and Explanation*. Sydney: NSW

Tarigan. H (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan. (2013). *MenulisSebagaiSuatuKeterampilanBerbahasa*. Bandung: Angkasa

Ucep Saepulloh. (2015). *Pengaruh model pembelajaran collaborative learning tipe ACC terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.*Skripsi*.*  Universitas Lampung (tidak diterbitkan).

Wasid, Iskanda dan Suhendar. Dadang. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.

Zainurrahman (2013). *Menulis dari Teori Hingga Praktik* . Bandung: Alfabeta.